

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif univariat, karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari kelompok usia produktif, dengan rata-rata usia sekitar 35 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir yang tergolong sangat rendah (SMP), dibandingkan dengan tingkat pendidikan (SD) dan (SMA). Sebagian besar responden bekerja sebagai buruh selain itu, sebagian besar responden memiliki penghasilan yang sangat rendah yaitu dibawah UMR yaitu dengan rata pendapatan kurang dari Rp 1.000.000 perbulan, yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi yang tidak mencukupi dalam jumlah 1 keluarga, yang rata-rata terdiri dari 5 orang anggota keluarga termasuk anak dengan kondisi dan lingkungan dan rumah yang tidak memadai. Selain itu sebagian besar responden menyatakan bahwa Program Percepatan Penurunan Stunting (PPPS) kurang membantu dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan vitamin bagi balita stunting.
2. Hasil uji Kendall's W yang menunjukkan adanya tingkat kesepakatan sedang yang signifikan di antara responden tentang variabel yang mempengaruhi keberhasilan program. Pendidikan ibu yang lebih baik, pendapatan keluarga yang cukup, serta lingkungan yang sehat terbukti secara nyata berkontribusi dalam menurunkan angka stunting. Selain itu ,pola asuh yang baik dan akses ke tempat kesehatan yang memadai juga sangat penting untuk memastikan anak tumbuh dengan baik. Dengan demikian, upaya penurunan stunting di Kecamatan Jambi Timur memerlukan pendekatan yang terintegrasi, tidak hanya melalui intervensi kesehatan, tetapi juga dengan memperhatikan aspek pendidikan, ekonomi, dan lingkungan keluarga secara menyeluruh agar target penurunan stunting dapat tercapai secara berkelanjutan.

6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pihak Puskesmas Tanjung Pinang untuk meningkatkan intensitas edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh anak, serta sanitasi lingkungan kepada masyarakat, khususnya di kelurahan dengan kasus stunting tertinggi. Puskesmas juga diharapkan memperkuat kolaborasi lintas sektor dengan kader posyandu, tokoh masyarakat, dan perangkat kelurahan dalam melakukan pemantauan serta intervensi langsung ke rumah tangga berisiko tinggi. Layanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pemeriksaan kehamilan, imunisasi, dan pemberian makanan tambahan, juga perlu terus ditingkatkan, terutama di wilayah dengan angka stunting yang masih tinggi.
2. Kepada pemerintah daerah dan instansi terkait, disarankan untuk memperkuat kebijakan lintas sektor yang terintegrasi dalam penanganan stunting, dengan melibatkan dinas kesehatan, dinas sosial, dinas pendidikan, dan Bappeda, agar intervensi tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan tetapi juga pada perbaikan ekonomi dan pendidikan keluarga. Selain itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas kepada petugas kesehatan, kader posyandu, dan perangkat desa/kelurahan perlu dilakukan agar mereka mampu melakukan deteksi dini dan penanganan kasus stunting secara optimal.
3. Sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian mereka dengan menambahkan variabel lain yang relevan dan memperdalam analisis berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan program percepatan penurunan stunting (PPPS).